IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII D DI SMPN 1 PURWOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Bagus Subhi

NIM 12130125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII D DI SMPN 1 PURWOSARI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Mohammad Bagus Subhi

NIM 12130125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII D DI SMPN 1 PURWOSARI

Oleh:

Mohammad Bagus Subhi
NIM. 12130025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031008031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII D DI SMPN 1 PURWOSARI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Bagus Subhi (12130025)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. NIP 198107192008012008	:_____
Sekretaris Sidang Dr. H. Nur Ali, M. Pd NIP 196504031998031002	:_____
Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M. Pd NIP 196504031998031002	:_____
Penguji Utama Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP 1975031020031004	:_____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan, **Ayahanda Sowi dan Ibunda Nunik Afidah** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Dosen Pembimbing Bapak **Dr. H. Nur Ali, M.Pd** yang selalu memberikan ilmu serta nasihat dan memberikan kemudahan agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Keluarga besar **Abdulloh** yang selalu memberikan motivasi serta dukungan semangat.

Semua teman teman P.IPS se angkatan 2012 serta buat sahabat sahabatku seperjuangan **Fardan, Haidar, Yuda, Riki, Wahyu, Khofin, Wildan, Zaeni, Dina, Dya, Aida, Uul, Saadah, dan lucha** atas dukungan dan bantuan kalian semua. Ku ucapkan terima kasih untuk sebuah cerita dan canda tawa yang telah kalian ciptakan dikota ini serta perjuangan yang kita lewati bersama.

Untuk saudaraku **BASECAMP, Rizal (Mendol), Habi (udeb), Erik (bang napi), Aidin (Pentol), fifin (tawel), Mada (srundeng), dan pa'at (kasdot)** yang selalu setia membantu kesuksesan jalannya penelitian ini dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semua jasa bantuan kalian tak kan dapat kulupakan.

Untuk kamu, "Teman Hidupku" yang selalu ada disetiap ceritaku, **Merry Alfiana Mas'ula** yang senantiasa mendampingiku dan memberikan semangat serta mengingatkanku untuk segera menyelesaikan penelitian ini serta terima kasih atas kesabaran dan perhatiannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

Terimakasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang orang yang saya sayangi dan paling istimewa dalam hidup saya. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin-amin ya Rabbal Alamin*

MOTTO

Kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

11 Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Rud : 11)

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

-Man Jadda Wa Jada-

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Bagus Subhi Malang, 27 Juni 2016

Lamp : 6 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Bagus Subhi
NIM : 12130025
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 27 Juni 2016

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2016

Mohammad Bagus Subhi

NIM. 12130025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

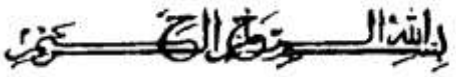

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul *"Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari"*

Shalawat serta salam senan tiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Sowi dan Ibunda Nunik Afidah yang telah menjadi orang tua yang selalu memberikan, masukan, dorongan, serta doa restu yang tak pernah berhenti kepadaku.
2. Bapak, Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberihkan bimbingan dan pengarahan penulis.
4. Bapak Dr. Abdul Basith, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala sekolah dan Bapak, Ibu guru serta para peserta didik SMPN 1 Purwosari.

7. Serta semua yang telah membantu dalam meyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 08 Juni 2016

Penulis,

Mohammad Bagus Subhi

NIM. 12130025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**h**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	ه	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**û**
إيْ	=	**î**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN NOTA DINAS vii
HALAMAN PERNYATAAN viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
HALAMAN PEDOAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
ABSTRAK xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Balakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 13
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17

A. Landasan Teori 17

1. Konsep Pembelajaran IPS 17

a. Pengertian Pembelajaran 17

b. Pengertian IPS 18

c. Tujuan IPS 20

d. Fungsi IPS 21

2. Konsep Pendidikan Karakter 22

a. Pengertian Karakter 22

b. Pengertian Pendidikan Karakter 27

c. Tujuan Pendidikan Karakter 31

d. Prinsip Pendidikan Karakter 33

e. Fungsi Pendidikan Karakter 35

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 36

g. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter 40

3. Konsep Sikap Sosial 41

a. Pengertian Sikap 41

b. Pengertian Sikap Sosial 44

c. Prosedur Pembentukan Sikap Sosial pada Peserta Didik 45

B. Kerangka Berfikir 47

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 48

B. Kehadiran Peneliti 49

C. Lokasi Penelitian..... 50

D. Data dan Sumber Data 50

E. Teknik Pengumpulan Data..... 52

F. Analisis Data 57

G. Prosedur Penelitian..... 59

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 61

A. Paparan data 61

1. Latar Penelitian..... 61

2. Idenditas Sekolah..... 65

B. Penyajian dan analisa data 66

1. Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari 66

2. Sikap-sikap sosial yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari..... 80

3. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari 85

BAB V PEMBAHASAN 92

A. Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ... 92
B. Sikap-sikap sosial yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ... 95
C. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ... 97

BAB VI PENUTUP ... 100

A. Kesimpulan ... 100
B. Saran ... 102

DAFTAR PUSTAKA ... 104

LAMPIRAN ... 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian 12

Tabel 3.1 : Tema Wawancara Pada Informan 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Hubungan Nilai, Sikap, dan Karakter 44

Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir 47

Gambar 4.1 : Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kelas VIII D 72

Gambar 4.2 : Proses Pembentukan Karakter dikelas VIII D 76

Gambar 4.3 : Peserta didik Menunjukkan Sikap Sosial Jujur dan lain-lain..... 82

Gambar 4.4 : Peserta didik menunjukkan sikap toleransi dan santun..... 84

Gambar 4.5 : Guru Melakukan Penilai Terhadap Peserta Didik..... 88

Gambar 5.1 : Hubungan Nilai, Sikap, dan Karakter 93

ABSTRAK

Subhi, Mohammad Bagus. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Indonesia sebenarnya sudah tercermin mengenai pendidikan karakter dimana dalam SISDIKNAS telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari serta sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut dan yang terakhir adalah bagaimana penilaian pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII D meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunanakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya di bagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, sikap sosial, IPS Terpadu.*

ABSTRACT

Subhi, Mohammad Bagus. 2016. Implementation of Character Education in Shaping Social Attitudes of the learners Through the Learning of Integrated Social Science Class VIII D SMPN 1 Purwosari. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd

The importance of character education cannot be separated from the appearance of some current social phenomena, which is shown by the behaviour without character as well as the symptoms that indicate the erosion on the character of a nation. Character of the nation is an important aspect of the quality of human resources because the quality of the nation's character determines the progress of the nation itself. In the law of Indonesia's national education system, the character education is actullay already reflected in the National Education System (SISDIKNAS) which has been affirmed that the national education serves to develop the potential, the character and also the civilization of the nation's dignity in order to develop the nation's intellectual life.

This study aims to identify how the process of implementation of character education in shaping social attitudes of learners through the learning of Integrated Social Science Class VIII D SMPN 1 Purwosari, and what social attitudes are invested in the learning and lastly how the assessment of character education in shaping the social attitudes of learners through learning Integrated Social Science Class VIII D SMPN 1 Purwosari.

This study used a qualitative approach and the type of this research is a case study. Then the data collection used is by observation, interviews, and documentation.

The results of the study conducted by researchers are as follows: (1) the implementation process of character education in shaping social attitudes of learners through learning Integrated Social Science Class VIII D SMPN 1 Purwosari conducted by integrating character education with the subject of Integrated Social Science and invest the character values in every learning process so that the social attitudes of the learners can be formed, (2) social attitudes formed in class VIII D include: honesty, responsibility, tolerance, mutual cooperation, courtesy, and confidence, (3) the assessment conducted by the teachers was using observation sheets for the attitudes of the learners which is divided into four items, namely self-assessment, peer assessment, observation, and journals.

Keywords: character education, social attitudes, Integrated Social Science

الملخص

صبحي، محمد باغوس. 2016. تنفيذ تربية الشخصية في تشكيل المواقف الاجتماعية بالتعليم العلوم الإجتماعيّة (IPS) المتكاملة الصف الثامن D المدرسة المتواسطة الحكومية الأولى فورواساري . البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، الدكتور الحاج نور علي الماجيستر

أهمية تربية الشخصية لا يخلو من ظهور بعض الظواهر الاجتماعية الحالية، التي تظهر من سلوك غير محرفة و كذلك الأعراض التي تشير إلى تآكل شخصية البلد. شخصية البلد هي جانب هام من جوانب نوعية الموارد البشرية لإنّ نوعية شخصية البلد يحدد التقدم للبلد. في قانون نظام التربية الوطنية الإندونيسية أنّه ينعكس في تربية الشخصية حيث في أنظمة التربية الوطنية قد أكد أنّ التربية الوطنية يعمل على نشر القدرات و تشكيل الطبعية و حضارة البلد الكريمة في سياق فكرية الحياة للبلد.

و تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف عملية إقامة تربية الشخصية في تشكيل المواقف الاجتماعية بالتعليم العلوم الإجتماعيّة (IPS) المتكاملة الصف الثامن D المدرسة المتواسطة الحكومية الأولى فورواساري والمواقف الاجتماعية اي كانت استثمرت في التعلم و الأخير هو كيف إنتاج تربية الشخصية في تشكيل المواقف الاجتماعية بالتعليم العلوم الإجتماعيّة (IPS) المتكاملة الصف الثامن D المدرسة المتواسطة الحكومية الأولى فورواساري.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي و النوع من دراسة حالة إفرادية. ثم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق.

أمّا نتائج الدراسة التي أجراها الباحث هي كما يلي: (1) عملية تربية الشخصية في تشكيل المواقف الاجتماعية بالتعليم العلوم الإجتماعيّة (IPS) المتكاملة الصف الثامن D المدرسة المتواسطة الحكومية الأولى فورواساري يقام بالتكامل بين تربية الشخصية و المادّة العلوم الإجتامعية المتكاملة و غرس القيم الشخصية في كلّ التعلم الجاري حتّى الموقف الاجتماعي من المتعلمين يمكن أن يتشكل تشكيله (2) المواقف الاجتماعية التي تتشكّل في الصف الثامن D تشمل: الصدق والمسؤولية والتسامح، والتعاون، والمجاملة، والثقة، (3) تقييم الانتاج الذي أجراه المعلمين بورقة الملاحظة للمتعلّمين التي فيها مقسمة إلى أربعة بنود، وهي التقييم النفسي، والمراقبة الأقران، والمجلات.

كلمات البحث: تربية الشخصية ، المواقف الاجتماعية، IPS المتكاملة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan ialah memanusiakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan dimana lebih tepatnya disebut dengan pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat diri seseorang, dampak tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki sesorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya prilaku atau karakter. Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Seperti kutipan filsuf yunani bernama plato dalam Fatchul Mu'in : "jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, yaitu Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berprilaku mulia."[1]

[1]Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 21

Hal ini merupakan pandangan dimana pendidikan masih dipandang sebagai cara untuk membuat manusia menjadi lebih baik, bijak dan pendidikan menghasilkan manusia-manusia yang mendukung berjalannya masyarakat yang ideal.[2] Dari sini terlihat bahwa dalam sebuah pendidikan jelas melibatkan keduanya yang harus berjalan bersamaan untuk membentuk manusia berintelektual tinggi yang mempunyai karakter mulia didalam dirinya.

Karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan sangat penting dimana setiap manusia harus memilikinya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memilki harga diri. Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubwono X dalam suatu kesempatan menyatakan "kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan setengah dari yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya".[3]

Jadi orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memilki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka pelaksana pendidikan memilki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadinya

[2]Ibid.,
[3]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

tawuran antar pelajar dan antar pemuda kampung, serta perilaku yang negatif lainnya yang bisa meyebabkan suatu tradisi atau kebiasaan yang nantinya bisa membuat pola tetap dalam lingkungan tersebut dan akhirnya akan membentuk kebiasaan buruk dan akan merugikan masyarakat lain. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik ditanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter disekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina disekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembiasaan

> Selanjutnya menurut T. Lickona dalam Sofan Amri, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. [4]

[4] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 247

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU SIKDIKNAS tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan karakter penting untuk dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya akan membentuk sikap peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan *goal ending* dari sebuah proses pendidikan. Jadi mempelajari karakter tidak lepad mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral

Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap. Sikap sesorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar. Dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang

diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing mata pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS terpadu memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS terpadu, Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Peserta didik akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat dan dapat mengambil keputusan ketika menghadapi masalah dalam kehidupannya. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami

bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

IPS terpadu mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intlektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berprilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga mayarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu IPS bertugas mengembangkan potensi anak peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS terpadu di sekolah diorganisasikan secara baik.[5]

Banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yang harus diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran, maka dalam pembentukan karakter peserta didik mata pelajaran IPS juga memfokuskan diri dalam penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dan cocok dengan mata pelajaran IPS serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, seperti yang diungkapkan oleh Masnur Muslich dalam bukunya[6] :

> pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan

[5]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 287-288

[6] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

> norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplesitkan, dikaitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Nilai-nilai yang ditanamkan kedalam setiap mata pelajaran antara lain : nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, dan kerja keras. dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karateristik mata pelajaran yang bersangkutan.[7] Selanjutnya dengan mengacu kepada kurikulum 2013 dimana dalam kompetensi sikap dibagi menjadi dua bagian, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka sangat jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk sekolah menengah pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

---

[7]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 223

SMPN 1 Purwosari sendiri terletak di jalan Puntir no. 128 kecamatan Purwosari. Sekolah ini merupakan salah satu dari lima sekolah yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dalam menerapkan kurikulum 2013 pada saat awal pelaksanaannya. Sementara itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidikan karakter merupakan satu kesatuan dalam kurikulum pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah, dimana kurikulum yang dimaksud merupakan kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan diatas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, yang tentunya dilaksanakan dengan mengintegrasikan mata pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung serta dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, seperti halnya yang terjadi dalam kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti mengambil judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari"**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ?

2. Sikap sosial apa saja yang di bentuk melalui pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ?
3. Bagaimana penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.
2. Untuk mengetahui Sikap sosial apa saja yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari
3. Untuk mengetahui penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat yang antara lain :

1. Bagi lembaga
   a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
   b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 purwosari.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi penulis

a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.

b. Sebagai calon pendidik tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi dalam pelaksanaannya ketika menjadi tenaga pendidik.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut inilah adalah penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya yang antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maulidatul Khoiriyah, judul penelitian ini adalah *"Strategi Guru Mengintegrasikan Pendidikan Agama*

Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung Malang", dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama islam dengan pendidikan karakter di sekolah antara lain dengan diadakannya penambahan jam kegiatan belajara mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membiasakan senyum sapa, shalat ju'mat disekolah, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dll.[8]

Selanjutnya, dalam penelitian kedua ini berjudul *"Internalisasi Sikap Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang"*. Judul ini diangkat oleh Herlina Nensy, dan tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS di MTS Al-Maarif Malang serta kendala dalam melaksansakan internalisasi sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS menggunakan berbagai macam cara yakni memberi nasihat, motivasi, membiasakan siswa berperilaku baik, menegur dan memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan, (2) kendala yang ditemui guru dalam melakukan internalisasi berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungan sekitarnya.[9]

Untuk penelitian yang ketiga atau terakhir ini dilakukan oleh Maidah Musthofiyah, dimana penelitian ini berjudul "*Penerapan Nilai-Nilai Karakter*

---

[8] Maulidatul Khoiriyah, *"Strategi Guru Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung Malang"Skripsi,* Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2013.

[9] Herlyna Nensy, "*Internalisai Sikap Sosial Dalam Proses Pembelajaran di MTS AL-Maarif 01 Singosari Malang" Skripsi,* Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2015.

Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat", sementara itu untuk fokus penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat dan bagaimana implikasi penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat. Selanjutnya untuk hasil penelitian ini adalah melalui perencanaan atau persiapan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran RPP, silabus. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan cara memotivasi, melakukan pembelajaran sesuai RPP, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga dalam penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS tidak menjenuhkan.[10]

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbitan, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Maulidatul Khoiriyah, *strategi guru mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan pendidikan karakter pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung Malang,*skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang, 2013.	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter.	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap strategi guru mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran.	Penelitian ini difokuskan terhadap proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1

[10] Maidah Musthofiyah, "*Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat"Skripsi,* Universitas Islam Negeri Mulana Maik Ibrahim Malang, 2015.

2	Herlina Nensy, *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang*, Skripsi,Jurusan P. IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang, 2015.	Sama-sama meneliti mengenai sikap sosial.	Penelitian terdahulu ini tidak terfokus dalam pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas namun hanya fokus mengenai internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang.	Purwosari. Kemudian dengan mengetahui prosesnya maka akan mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial yang dibentuk dalam kelas tersebut serta mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik.
3	Maidah Musthofiyah, *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang, 2012	Sama-sama melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter	Untuk penelitian ini, penelti lebih terfokus dalam penerapan seluruh nilai-nilai karakter yang ada di Di Mts Negeri Model Babat	

F. Definisi Istilah

Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Sikap sosial

sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permsalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika Pembahasan memerikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan Sistematika Pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan serta kerangka berpikir berupa skema atau bagan yang menjelaskan alur berpikir peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di Lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Bab VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saranbagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.[11] Sementara itu dalam bukunya, Sofan Amri menyatakan pembelajaran adalah,

> Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[12]

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar dan siswa belajar bagaimana belajar yang baik melalui berbagai

[11]Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 287
[12]Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 34

pengalaman belajar sehingga mengalami perubahan dalam dirinya. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[13]

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah telah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamaya, mulai dari keluarga sampai masyarakatnya, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dengan manusia yang lain.

> Kosasih dalam Samsul Susilawati menjelaskan bahwasanya hakikat dari IPS adalah "Mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari."[14]

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *"Social*

[13]Dimyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 157
[14]Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jogjakarta: Prima Sophie, 2009), hal. 15

Studies" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama "IPS" yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.[15]

Sementara itu, National Council for Social Studies (NCSS) 1994 mendefinsikan IPS sebagai berikut :

> *Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.* [16]

Berdasarkan pengertian di atas, IPS *(social studies)* adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, *social studies* menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis yang menggambarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta isi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu alam.

---

[15]Sapriya,*Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19
[16]*Ibid.*, hal. 10

Dari beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.[17]Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial

[17]Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial,* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hal.15

yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya, mampu mengambil tindakan yang tepat.
5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.

d. Fungsi IPS sebagai Pendidikan

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji sepeerangkat peristiwa, fakta, konsep dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[18]

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa (secara etimologis), istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter, kharessian, dan xharaz,* dalam bahasa yunani *character*dari bahasa *charassein,* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi *character* dan dalam bahasa indonesia lazim disebut dengan karakter. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, maka istilah berkarakter, artinya memilki karakter, memiliki kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[19]

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan

[18]Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 9-10
[19] Heri Gunawan, *op.cit.*, hal. 2

syakhiyyah yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).[20]

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karkater juga diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan budi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhalak atau memiliki standar norma dan prilaku yang baik.[21]

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli, diantarannya sebagai berikut[22] :

1) Hornby and parnwell (1972) mendefinisikan karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

[20]Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 20
[21]Ibid ..
[22]Barnawi dan M. Arifin, *op.cit.,* hal. 20-21

2) Hermawan kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimilki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kebribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
3) Samsuri menyatakan bahwa terminologi "karkater" sedikitnya memuat dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah ensitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secar utuh dari sesorang: mentalitas, sikap, dan prilaku.
4) Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakt, bangsa, maupun negara, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.
5) Syaiful anam menukil beberapa pendapat pakar tentang makna karakter :
    a) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan.

b) Doni Koesoema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

c) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karkater. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berprilaku jujur, dan suka menolong tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "personality". Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" *(a person of character)* apabila tingkah lakunnya sesuai kaidah moral.

d) Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

6) Dirjen dikti mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata

berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terjawantahkan dalam prilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serat olah rasa dan karsa sesorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalm menghadapi kesulitan dan tantangan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap *(attitudes),* perilaku *(behaviors),* motivasi *(motivations),* keterampilan *(skills).* Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, prilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan sesorang berinterkasi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Dari kata karakter kemudian berkembang kata karateristik. Karateristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial,

emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik.[23]

Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika anda tidak hati-hati, mata pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara di sisi lain, bisa memberi niali negatif. Demikian juga dengan karakter. Seorang anak yang memiliki karkater pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.[24]

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakater menurut Thomas Lickona (1991) dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagiannya. Aristoteles berpendapat bahwaa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam

[23]Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentuakan Karakter Bangsa,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 55
[24]Ibid., hal. 55-56

tingkah laku.[25] Pendapat lain dikemukakan oleh Elkind dan Sweet bahwa pendidikan karakter,

> Merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia serta peduli atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anaka kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk meniai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.[26]

Sementara itu menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalm kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[27]

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti pendekatan

---

[25]Heri Gunawan, *op.cit.*, hal.23
[26]*Ibid.*, hal. 23-24
[27]Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.5

perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.[28]

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencangkup keteladanan bagaiman perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.[29] Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif siswa melainkan aspek afektif peserta didik, maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembentukan sumber daya manusia. Serta dalam pelaksanaanya dibutuhkan dukungan dan kepedulian pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakater adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakater telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan,

[28]Heri Gunawan, *loc. Cit.*
[29] *Ibid.*.

keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.[30].

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengambangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa tetapi juga para guru, kepala sekolah, dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karkater.[31]

[30] Muclas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44
[31] *Ibid.*, hal. 45-46

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain[33] :

1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4) Mengambangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kratif, dan berwawasan kebangsaan;

[32]Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah,* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), hal. 22
[33]Ibid., hal. 24

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh krativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.[34] Jadi, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuannya dijiwai oleh iamn dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[35]

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat 3 poin utama dalam tujuan pendidikan karkater, yang antara lain[36] :

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebgaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;

[34]Agus Zaenul Fitri, *op.cit.,* hal. 24
[35]Heri Gunawan, *op.cit.,* hal. 30
[36]Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit.,* hal 9

3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakater secara bersama.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut[37] :

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencangkup pemikiran, perasaan, dan prilaku;
3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5) Memberi kesempatan kepada peserta didikuntuk menunjukkan perilaku yang baik;
6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;

[37]Heri Gunawan, *op.cit.,* hal. 35

8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
9) Adanya pembagaian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagi guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Sementara itu untuk mengembangkan pendidikan karakater, menurut Supiana perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut[38] :

1) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini;
2) Setiap keputusan yang diambil menetukan akan menjadi orang macam apa;
3) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik;
4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain;
5) Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi;

[38]Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hal. 30-31

6) Bayaran bagi mereka yang memilikikarakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.

e. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, antara lain[39] :

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyaraka, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

[39]Zubaedi, *op.cit.,* hal. 18

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan membentuk dan memperkokoh karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut[40]:

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara

[40]Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 248

yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3) Budaya

Budaya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalammemberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai- nilai dari pendidikan karakter.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter di lapangan.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut maka teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini[41]:

1) Religus : sikap dan perilaku yang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

[41]Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 249-250

8) Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta tanah air : cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12) Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat atau komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14) Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16) Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

g. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter. *Pertama*, merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa. *Kedua*, menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan susana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan disekolah. *Ketiga*, meminta komitmen bersama

(kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakn program pendidikan karakter serta mengawasinya. *Keempat*, melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.[42]

3. Konsep Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu peransang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu ransangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Sebagai contoh dapat diperhatikan kalimat-kalimat berikut: Pak Amin bersikap acuh-tak acuh terhadap persoalan yang menyangkut keluarganya. Pak Diran selalu marah-marah jika melihat halaman rumahnya kotor. Dari contoh-contoh tersebut di atas dapat dilihat bahwa sikap adalah suatu perbuatan/tingkah lakusebagi

[42] Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hal. 52

reaksi/respons terhadap sesuatu ransangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu.[43]

Sikap didefinisikan secara beragam oleh berbagai ahli. Gagne (1977) merumuskan sikap dengan mengatakan demikian : *we define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitudes are generally considered to have affective (emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences.*

Jadi, dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang dimana dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan dalam bertindak. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.[44]

Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu oleh situsi di saat sekarang serta harapan-harapan untuk masa yang akan datang.[45]

Sedangakn Trow dalam Djaali(2007) mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Selanjutnya, Djaali merangkum pendapat

[43]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141
[44]Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 67
[45]Saifudin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 3

Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalam dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.[46]

Menurut Allport sikap mengandung tiga komponen : 1) komponen kognisi yang berhubungan dengan *belief*, ide, dan konsep; 2) komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosi seseorang; 3) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2007) sikap seseorang terhadap suatu objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak atau setuju maupun perasaaan tidak mendukung, tidak memihak, atau tidak setuju pada objek sikap tersebut.[47]

Ahli psikologi Katz dan Stotland memandang sikap sebagai kombinasi dari : 1) reaksi atau respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini); 2) respos afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional); dan 3) respons konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati). Ketiga komponen respons tersebut secara bersamaan mengorganisasikan sikap individu. Sikap merupakn respons evaluatif. Respons hanya timbul apabila individu dihadapkan

[46]Sutarjo Adisusilo, *op.cit.,* hal. 68
[47]*Ibid.*.

pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif adalah bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai reaksi yang dinyatakan sebagai sikap oleh seseorang atas evaluasinya terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.[48]

Menurut Popham dalam Djemari Mardapi (2008) sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang didalamnya mencangkup perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan sikap. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yvon Ambroise mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang sebagai berikut [49]:

Gambar 2.1 : Hubungan Nilai, sikap, dan Karakter

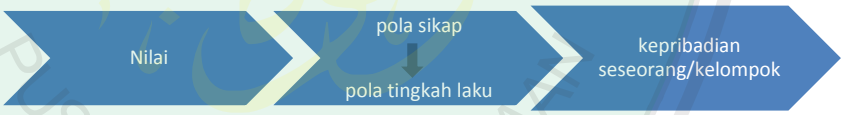

Nilai menjadi acauan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acauan dalam bertingkah laku.

b. Pengertian Sikap Sosial

Diatas telah diutarakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan

[48]Ibid..
[49]Ibid., hal. 69

perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.[50]

Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.[51]

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.

c. Prosedur Pembentukan Sikap Sosial pada Peserta Didik

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan

[50] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi Revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal.149
[51] Ibid., hal. 152

kebudayaan misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.[52]

Dalam pembelajaran IPS misalnya ketika mempelajari materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya, maka sikap sosial siswa tanpa disengaja akan terbentuk karena adanya pengaruh dan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa. Sehingga siswa akan lebih menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia atau di lingkungan tempat mereka tinggal.

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, yaitu:

Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi

[52] Ibid., hal. 156-157

manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.[53]

Pembentukkan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.[54]

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir

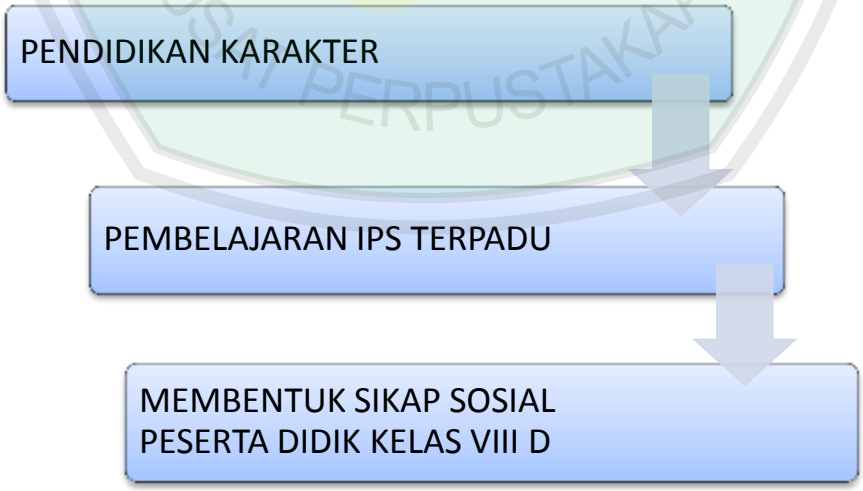

[53] Ibid..
[54] Ibid., hal. 158

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahakan. Sehingga fokus penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D, mencari tahu sikap sosial apa saja yang nantinya dapat dibentuk dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, dan bagaimana penilaian karakter dalam hal itu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[55] Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

[55]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 6

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[56]

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, studi kasus "*case-study*" adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (baounded system) atau kasus.[57] Jenis penelitian ini secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu untuk mengetahui secara mendalam.[58]

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai "*human instrumen*" yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan kualitas data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat

---

[56]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitati*f, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 21

[57]J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

[58]Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hal. 53

kesimpulan atas temuannya.Sehingga Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran IPS terpadu serta para siswa kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena hubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Purwosari yang dimana letak sekolah sendiri berada di Jl. Puntir no. 128 Purwosari kabupaten Pasuruan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan terkait penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil bisa berupa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang bisa didapatkan untuk penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Maka dari itu sumber data utama ***(primer)*** yang berupa wawancara dalam penelitian ini adalah 1 (satu) guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.[59]

Dalam menentukan informan ketika peneliti memulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, disini peneliti akan memasuki situsi sosial tertentu selanjutnya melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situsi sosial tersebut. Sementara itu cara yang bisa di tempuh untuk menemukan informan, adalah sebagai berikut :

a. Melalui keterangan orang yang berwenang

   Cara pertama ini bisa dilakukan dengan formal (pemerintah) maupun secara informal (tokoh masyarakat). Dalam hal ini peneliti bisa meminta keterangan kepala sekolah SMPN 1 purwosari

[59] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 112

sehingga nantinya peneliti akan diarahkan ke informan selanjutnya untuk dimintai keterangan yang lebih mendalam.

b. Melalui wawancara pendahuluan

Sedangkan sumber data tambahan ***(sekunder)***, yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak yang bersangkutan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil data tambahan berupa perangkat pembelajaran serata Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Daftar Nilai, dan sebagainya.[60]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[61]

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.[62] Dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

---

[60] *Ibid.,* hal. 85
[61]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 308
[62]*Ibid.,* hal. 309

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1995). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.[63]

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990:80). Semua yang dilihat dan di dengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencan secara fleksibel dan terbuka. [64]

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan karakater mata pelajaran IPS terpadu yang berlangsung di dalam kelas VIII D SMPN 1 Purwosari. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak seolah serta guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII D.

[63]Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hal. 93
[64]*Ibid.*.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.[65] Jadi, disini peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti halnya Guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Tabel 3.1 Tema Wawancara Pada Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	1. Implementasi pendidikan karakter di sekolah 2. Sikap sosial yang harus dimiliki setiap peserta didik disekolah 3. Penilaian dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah
2	Waka. Kurikulum	1. Implementasi Pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran 2. Integrasi pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran 3. Penanaman sikap sosial peserta didik melalui pendidikan karakter 4. Penilaian pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran
3	Guru IPS Terpadu	1. Implementasi pendidikan karakter di kelas 2. Integrasi pendidikan karakter terhadap mata pelajaran IPS Terpadu 3. Sikap sosial yang dibentuk saat mata pelajaran IPS Terpadu

[65] *Ibid* hal. 127

		4. Penanaman sikap sosial peserta didik melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS Terpadu 5. Penilaian pendidikan karakter di kelas
4	Siswa Kelas VIII D	1. Pelaksanaan pendidikan karakter dikelas 2. Sikap sosial yang ditanamkam terhadap peserta didik oleh guru 3. Menilai sikap sosial teman sejawat

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permaslahan yang harus di teliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[66]

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut[67] :

1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Pertanyaan yang diajakuan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertnyaan terbuka yang berati bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 317

[67]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 123

lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

2) Kecepatan wawancara dapat di perediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diperediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
3) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan.
4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetakan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatn penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, dll. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.[68] Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil dokumentasi SMPN 1 Purwosari.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan " Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".[69]

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisakan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari

[68]Basrowi dan Suwandi, *op.cit*., hal. 158
[69] Sugiyono, *op.cit.,* hal. 336

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[70]

Jadi analisa data disini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga muda di pahami oleh diri sendir maupun orang lain.[71]

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisa data terhadap jawaban yang diwawancari. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam proses analisa data peneliti menggunakan analisa data model Miles and Huberman. Proses analisa data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

[70]Lexy J. Moleong, *op.cit.,* hal. 248
[71]Sugiyono, *op.cit.,* hal. 335

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasrkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam menarik kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini

ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut : Menyusun rancangan penelitian, Memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Persoalan etika penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:Mengadakan observasi langsung, Memasuki lapangan, Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan mengunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Penelitian

a. Sejarah berdirinya dan perkembangan SMP Negeri 1 Purwosari

SMP Negeri 1 Purwosari berdiri pada tahun 1979. Lembaga ini didirikan oleh pemerintah. Adapun lokasi yang dipergunakan adalah tanah milik pemerintah yang sudah bersertifikat dan adanya surat ijin mendirikan bangunan. Sedang pembangunan sarana dan prasarananya secara bertahap dilakukan oleh pemerintah dengan dana anggaran pendapatan belanja negera dan dana alokasi khusus.[72]

Dengan berdirinya SMP Negeri 1 Purwosari, para siswa-siswi lulusan SD/MI diharapkan dapat diterima di sekolah ini. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk menampung para siswa-siswi dari SD/MI, karena siswa-siswi yang masuk dalam pendidikan sekolah, maka mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlaq mulia, cakap, dan cerdas, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa.

b. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Purwosari berlokasi di Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan serta lokasinya berada di lingkungan masyarakat. SMP Negeri 1 Purwosari menempati tanah

[72] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016

seluas 20.180 m2 dengan tata letak sebagai berikut: sebelah selatan pabrik kulit dan pemukiman masyarakat, sebelah utara persawahan, sebelah barat balai desa dan peternakan serta sebelah timur pabrik plastik dan pemukiman masyarakat.[73]

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari adalah ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang BP/BK, ruang dewan guru, 10 kelas ruang pembelajaran, 3 ruang Lab. IPA, 2 ruang Lab. Bahasa, ruang perpustakaan, ruang lab. komputer, mushola dan fasilitas internet yang baik.[74]

d. Keadaan Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Siswa

1) Keadaan Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik/guru di SMP Negeri 1 Purwosari terdiri dari 44 guru tetap/PNS, 12 guru tidak tetap (GTT). Sedangkan untuk Tenaga Kependidikan/tata usaha terdiri dari 10 berstatus PNS, 10 orang pegawai tidak tetap (PTT).[75]

Pada umumnya guru dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Purwosari memiliki kemampuan mengajar dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab atau loyalitas terhadap almamater

[73] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016
[74] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016
[75] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016

dan pimpinan dengan baik, karena antar atasan guru dan staf tata usaha terjalin hubungan yang sangat harmonis. Hal ini berjalan karena satu sama lain mempunyai sifat tenggang rasa yang sangat tinggi dan saling menyadari.[76]

2) Keadaan Siswa

SMP Negeri 1 Purwosari mempunyai siswa sebanyak 1078 siswa terdiri dari 486 siswa putra dan 592 siswa putri. Dalam proses belajar terdiri dari 30 kelas; kelas 7 terdiri 10 kelas, kelas 8 terdiri 10 kelas, kelas 9 terdiri 10, masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa.[77]

e. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Purwosari[78]

1) Visi

Visi yang dirumuskan oleh SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut: "Terwujudnya Sekolah Berstandar Nasional, Berdudaya Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa".

2) Misi

a) Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk berbudi luhur, disiplin, bertanggung jawab dan peduli lingkungan.

[76] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016
[77] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016
[78] Dokumentasi SMPN 1 Purwosari 2015-2016

c) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan, partisipatif, kondusif dan akuntabel.
d) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.
e) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan.
f) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
g) Meningkatkan kecerdasan siswa di bidang spiritual, personal dan sosial.
h) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan sehat.

3) Tujuan
a) Membentukan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Sholat Dhuha, Dhuhur berjamaah dan Istighosah di sekolah.
b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui peringatan hari besar dan kegiatan keagamaan.
c) Membudayakan 5 S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun).
d) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.
e) Pembentukan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan.
f) Meningkatkan mutu layanan sekolah.

g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

h) Memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah.

i) Meningkatkan hasil belajar siswa.

j) Membentuk kepribadian yang mampu berempati terhadap sesama.

k) Mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan minat.

l) Membentuk lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah

2. Idenditas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Purwosari
NPSN/NSS	: 20519193 / 201051908004
Alamat	: Jalan Puntir No. 128 Purwosari
Desa	: Martopuro
Kecamatan	: Purwosari
Kabupaten	: Pasuruan
SK. Pendirian Sekolah	: 1887011979
Tanggal Izin Operasional	: 1979-01-01
SK Akreditasi	: 045/BAP-S/M/TU/IX/2009
Tgl SK Akreditasi	: 2009-01-21
Klasifikasi Peringkat Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Susta Hirawati, M.Pd
Nomer Telepon Kantor	: 0343 - 611030
Status Sekolah	: Negeri

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Implementasi pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Bapak Budi santoso selaku Waka. Kurikulum SMPN 1 Purwosari kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan[79] :

> "Upaya yang pertama dalam implementasi pendidikan karakater disekolah ini tentunya didalam kelas seperti mengintegrasikan

[79] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

> pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran terus kalo yang diluar kelas yah yang tadi mungkin.....”

Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan karakater yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 telah diatur mengenai penilaian yang salah satunya yaitu dimensi sikap, yang selanjutnya dimensi sikap ini telah dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dimana berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa sementara itu untuk sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan sikap sosial lainnya.

Proses implementasi pendidikan karakter yang pertama tentunya dilakukan didalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas tadi bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran termasuk IPS Terpadu. seperti yang di katakan Bapak Budi Santoso sebagai Waka Kurikulum[80] :

> “kalo dulu pas KTSP.....tidak terintegrasi pada mata pelajaran guru tersebut dan guru mata pelajaran tersebut hanya menyetorkan kan ke guru PPKN dan guru PAI karena kan kalo dulu sikap masih ditentukan oleh kedua guru tersebut atau masuk dalam koridor kedua guru mapel tersebut....Tapi kalo untuk yang K 13 semua guru wajib mengintegrasikan ke setiap mata pelajarannya.”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru IPS terpadu kelas VIII D Ibu Siti Naisah kepada peneliti bahwa[81] :

---

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

[81] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu, di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

> ".....memang kalo pendidikan karakter itu harus memasukkan karakter sikap dalam setiap pembelajaran IPS Terpadu, seperti sikap dari anak itu, jujur atau tidak. Benar tidak anak ini bertanggung jawab terhadap tugasnya,...."

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran terutama IPS Terpadu. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran IPS Terpadu dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun di lingkungan. Menurut Ibu Siti Naisah selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII D mengatakan proses mengintegarsikan pembelajaran IPS Terpadu dengan pendidikan karakter sebagai berikut[82] :

> "Biasanya anak-anak dengan mengamati terlebih dahulu materi apa yang nantinya akan dipelajari dan harus dia pahami, setelah itu saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya terkadang anak-anak saya ajak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan, sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung mas contohnya seperti apa ? jadi siswa ini tidak hanya membayangkan saja, yha mungkin seperti itu mas prosesnya."

[82] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu, di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

Peneliti juga memperoleh informasi lain dari Ibu Susta Hirawati selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari yang mendukung pernyataan dari ibu Siti Naisah yaitu[83] :

> "Dalam prosesnya siswa disuruh mengamati terutama mengamati media-media pembelajaran yang sudah kita sediakan dan selanjutnya kita sebagai guru kita membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Jadi guru saat ini hanya memfasilitasi siswa belajar didalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itu."

Selain itu proses mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mata pelajaran tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Budi Santoso selaku Waka. Kurikulum, yaitu sebagai berikut[84] :

> "....biasanya kan tergantung dari gurunya masing-masing karena juga menyesuaikan dengan materi mata pelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tetapi kan gambaran awalanya biasanya seperti di RPP seperti apersepsi jadi mengarahkan anak-anak untuk bisa memahami apa yang disekitarnya sehingga anak-anak akan terpancing dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dan nantinya pada akhir pembelajaran akan ada refleksi sesuai dengan mata pelajaran yang sudah diajarkan tadi karena nantinya diharapkan anak-anak akan memahami dan menghayati materi pelajaran tadi.

Ibu Susta juga mengatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut[85] :

> "Jadi gini mas, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan IPS kita tidak memaksakan mas. jadi nanti kita tergantung

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Susta Hirawati Selaku Kepala Sekolah di ruang Kepsek, hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Susta Hirawati Selaku Kepala Sekolah, di ruang Kepsek, hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB

> dari tema mata pelajaran yang akan kita ajarkan dan juga dalam RPP nanti kan harus kita masukkan....”

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas tergantung dari guru yang mengajar dan tema yang akan diajarkan setidaknya dalam mengintegrasikan setiap pembelajaran dengan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari RPP, seperti yang sudah dipaparkan diatas. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Siti Naisah kepada peneliti, yaitu sebagai berikut[86] :

> “.....kalo di RPP mungkin masih bisa kita sisipkan didalamnya. Kalo RPP kan dari silabus menuju RPP sehingga kita bisa membuat dan mengintegrasikan pendidikan karakternya berada didalam RPP itu, karena kalo disilabus tidak bisa kita rubah. Jadi ada didalamnya dan menjadi satu dengan RPP.

Jika dilihat lagi dari pemaparan hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter didalam kelas khususnya kelas VIII D SMPN 1 purwosari. Proses yang paling utama adalah mengintegrasikan terlebih dahulu pendidikan karakter dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu sehingga nantinya guru lebih mudah dalam mengintegrasikan kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya ke peserta didik yang ada didalam kelas. Selanjutnya guru juga memasukkan atau mensisipkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam RPP sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya peserta didik bisa membentuk sikap

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu, di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

sosial dalam proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung didalam kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII D Ibu Siti Naisah juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dengan adanya proses pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan bisa menerapkan sikap-sikap sosial yang baik. Hasil wawancara peneliti denagan beliau adalah sebagai berikut[87] :

> "Misal gini yha mas, kalo ada siswa-siswi belum bisa berinteraksi sosial dengan baik maka terkadang anak tersebut tidak bisa diterima dengan sesamanya mungkin karena anak itu bersifat pasif terhadap lingkungannya dan diam saja dengan lingkungan disekitarnya atau anak itu tidak percaya diri dalam lingkungan sesamanya, kan biasanya anak remaja masih malu-malu dengan lingkungan yang baru. Jadi kita sebagai guru kita harus bisa membentuk sikap sosial anak ini serta memasukkan karakter-karakter sikap sosial ini dalam materi sehingga anak ini tidak diam saja. Mungkin dengan menunjuk mereka mencontohkan interaksi sosial di depan teman-temanya atau maju didepan kelas, dengan begitu anak ini bisa terbentuk sikap percaya diri dan tidak malu malu lagi."

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Bu Naisah, salah satu siswi juga menyatakan hal yang sama. Siswi tersebut bernama Mara qonitatillah kelas VIII D, dia mengungkapkan bahwa[88] :

> "Iya, sudah, karena biasanya Bu Naisah membuat kita bisa menghargai sesama contohnya waktu dikelas kalo guru

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu, di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

[88] Hasil wawancara dengan Mara Qonitatillah Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

menerangkan kita harus mendengarkan. Contohnya seperti menyuruh kita maju kedepan kelas untuk menjawab atau menerangkan apa yang sudah kita ketahui tantang materi pembelajaran yang sedang di bahas di kelas. Jadi, sikap seperti itu membuat kita lebih percaya diri.....”

Dari pernyataan siswi tersebut didapatkan hasil observasi yang sesuai oleh peneliti, data tersebut sebagai berikut[89] :

“pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 10.25 peneliti mengikuti guru mata pelajaran IPS Terpadu masuk kedalam kelas VIII D, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran IPS Terpadu dari awal,.....setelah guru membuka pelajaran guru menerangkan sedikit materi tentang kemerdekaan Indonesia, selanjutnya guru meminta siswa untuk maju kedepan dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangan dan maju kedepan kelas untuk membacakan teks proklamasi di depan kelas”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VIII D[90]

Gambar 4.1 : pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII D

[89] Hasil pengamatan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS

[90] Hasil dokumentasi di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS

Pernyataan tersebut juga didukung oleh siswa lain yang bernama Valentino Dimeta Widi yang juga kelas VIII D, dia mengatakan bahwa[91] :

> "Yha kalo menurut saya Bu Naisah sudah sangat baik mendidik kita untuk menjadi lebih seperti mempunyai sikap spiritual yang baik, berpendidikan karakter, dan juga memiliki sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Kalo menurut saya guru sudah sangat baik mendidik kita, memberikan tugas dengan baik dan juga membuat karakter kita menjadi lebih baik."

Jika dilihat dari pernyataan Bu Naisah dan kedua peserta didik serta beberapa data yang diperoleh peneliti baik data wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut maka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D sudah berjalan dengan baik, hal itu dilihat dari pernyataan siswa dimana guru telah melaksanakan pendidikan karakter sehingga para siswa bisa berubah menjadi lebih baik serta dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah implementasi pendidikan karakter yang berlangsung didalam kelas, selanjutnya peneliti juga memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung diluar kelas. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan maka pelaksanaan pendidikan karakater yang dapat membentuk sikap sosial peserta didik SMPN 1 Purwosari dimulai dari proses pembiasaan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap harinya. Hal itu dibenarkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Purwosari kepada peneliti bahwa[92] :

---

[91] Hasil wawancara dengan Valentino D.W Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Susta Hirawati Selaku Kepala Sekolah, di ruang Kepsek, hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB

> "....mulai dari anak masuk, masuk dalam lingkungan SMPN 1 purwosari ini anak-anak sudah dibiasakan berkarakter. Hal itu di tunjukkan dengan 5S. Yaitu : senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Ada guru piket didepan setiap pagi dan setiap harinya untuk melihat ketertiban peserta didik, didalamnya ada sekbid-sekbid kesiswaan dan juga BK. Karena guru BK yang akan melihat anak ini rapi atau tidak dan juga melihat ketertiban dari siswa tersebut.... jadi anak-anak ini diajarkan bagaimana berkarkater sopan santun terhadap gurunya dan sesama temannya mas."

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016 pada jam 06.20 hasil observasi tersebut yaitu[93] :

> Pada hari itu peneliti akan melakukan penelitian di hari kedua. Pada saat itu di depan gerbang masuk sekolah terdapat 3 guru yang bertanggung jawab mengecek kerapian siswa dan ketertiban siswa. Salah satu guru yang bernama ibu Susi membawa gunting kuku untuk para siswa yang mempunyai kuku panjang. Selanjutnya peneliti melihat beberapa siswa dan siswa yang mulai datang dan masuk ke sekolah mereka antri satu persatu dan menyalami ke tiga guru tersebut serta memberi senyuman dan juga menyapa beberapa teman dari hasil observasi peneliti penerapan 5 S tersebut benar-benar dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik setiap harinya di SMPN 1 Purwosari ini.

Selain ibu kepala sekolah, bapak Budi Santoso selaku Waka. Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama kepada peneliti pada saat wawancara, pernyataan tersebut yaitu[94] :

> "....selain itu setiap pagi kan sudah ada tim piket yang berjaga di depan gerbang setiap paginya jadi kan disini selalu menerpakan 5S dan setiap paginya anak-anak selalu salim, senyum, sapa kan dari kegiatan yang dilakukan tiap pagi aja sudah terbentuk karakternya anak-anak."

---

[93] Hasil pengamatan di SMPN 1 Purwosari pada hari selasa tangga 17 Mei 2016, pukul 06. 30 WIB

[94] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Waka Kurikulum bahwa proses pembiasaan yang selanjutnya yaitu sebelum pelajaran dimulai dan 15 menit sebelum pulang sekolah, seperti yang dikatakan bapak Budi Santoso terkait dengan kegiatan 15 menit sebelum pulang sekolah, yaitu[95] :

> "....dengan adanya tanggung jawab kebersihan masing-masing kelompok. Jadi setiap hari sebelum pulang sekolah tiap kelompok bertanggung jawab terhadap daerah atau tempat lah istilahnya yang harus dibersihkan jadi seluruh siswa melaksanakan piket yang sudah ditentukan oleh kelompoknya misal dalam satu kelas terdapat 4 kelompok yang 2 kelompok piket di luar kelas dan 2 lagi piket di dalam kelas, misal yang 2 kelompok tadi piket di taman dan kamar mandi dan 2 kelompok tadi membersihkan kelas...."

Peneliti juga memperoleh informasi yang terkait dari ibu kepala sekolah yang berkaitan dengan kegiatan sebelum masuk kelas, dimana beliau mengatakan bahwa kegiatan tersebut yaitu[96] :

> "....dimana 15 menit sebelum pembelajaran di sekolah ini di putar lagu-lagu kebangsaan untuk membentuk karakter kebangsaan siswa dan selanjutnya anak-anak baris di depan kelas setelah itu hormat bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia raya.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII D yang bernama Roziqul Akbar Al Fariz, dia mengatakan bahwa[97]:

> ".....seperti sebelum masuk kelas kita harus berbaris dengan rapi dan selanjutnya kita harus hormat dengan bendera merah putih kemudian menyanyikan lagu nasionalisme dan menurut saya itu bisa membentuk karakter nasionalisme...."

---

[95] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Susta Hirawati Selaku Kepala Sekolah, di ruang Kepsek, hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB

[97] Hasil wawancara dengan Roziqul A.A. Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

Dari pernyataan siswa tersebut peneliti memperoleh kesamaan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari [98]:

> "pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 10.25 peneliti mengikuti guru mata pelajaran IPS Terpadu masuk kedalam kelas VIII D, selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan menyuruh seluruh siswa untuk berdiri, kemudian guru meminta seluruh siswa untuk menyanyikan lagu nasionalisme, dimana lagu tersebut selanjutnya dikaitkan dengan materi pembelajaran yang berlangsung pada saat itu"

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas VIII D pada tanggal 16 mei 2016 [99]

Gambar 4.2 : Proses Pembentukan Karakter dikelas VIII D

[98] Hasil pengamatan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS.

[99] Hasil dokumentasi di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari terutama di kelas VIII D ini tidak hanya dilakukan diruang kelas tetapi juga dilaksanakan di luar kelas, kegiatan yang dilakukan setiap hari ini akan berdampak positif terhadap peserta didik yang nantinya membentuk sikap-sikap sosial peserta didik itu sendiri seperti bentuk 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan satun) tadi, Selain itu melakukan kegiatan sebelum masuk kelas seperti berbaris, hormat terhadap Bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dengan membiasakan 5 S dan kegiatan sebelum masuk kelas maupun sebelum pulang sekolah karakter peserta didik sudah terbentuk meskipun belum seratus persen. Hal ini juga diungkapan oleh Bapak Budi santoso yang mengatakan[100] :

> "Kalo dikatakan terbentuk memang ada yang terbentuk namun belum 100% terbentuk karena namnya juga anak kan gak ada yang sikapnya semuanya baik pasti ada nakal-nakalnya sedikit, yha namanya juga anak masih remaja tetapi kalo anak kelas 9 sudah bisa saya katakan hampir 90 % terbentuk sikap-sikapnya namun untuk anak kelas 7 dan 8 itu masih proses."

Para peserta didik juga mengakui bahwa dengan adanya pendidikan karakter ini maka sikap sosial mereka mulai terbentuk walaupun mereka sudah menerapkannya dan mereka mengatakan masih proses dalam membentuk sikap sosialnya. Seperti yang diutarakan oleh Elsa Atika Farah siswi kelas VIII D [101]:

> "Alhamdulillah sudah saya terapkan pak, seperti bertemu guru kita harus salim dan waktu mengerjakan tugas kita harus jujur tidak boleh menyontek"

---

[100] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

[101] Hasil wawancara dengan Elsa A.F. Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Valentino Dimeta Widi, dia mengatakan bahwa[102] :

> "masih dalam proses pak....kalo menurut saya sudah ada perubahan"

Dari pernyataan peserta didik ini terlihat jika dalam pelaksanaan pendidikan karakter mereka telah mengimplementasikannya dalam kegiatan mereka sehari-hari disekolah, meskipun mereka tidak mengetahui jika mereka telah membentuk sikap sosial mereka dengan sendirinya.

Dari pemaparan beberapa data diatas dan informasi yang diperoleh peneliti dari Siswa, Guru, Waka. Kurikulum, dan Kepala Sekolah serta maka proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilaksanakan diluar kelas dan didalam kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di sekolah sehingga siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan tersebut, dengan kebiasaan yang sudah dilakukan peserta didik sehingga nantinya karakter sosial mereka akan terbentuk dengan sendirinya meskipun tidak terbentuk seratus persen ataupun secara menyeluruh.

Kegiatan yang dilakukan diluar kelas untuk membentuk sikap sosial peserta didik adalah dengan membiasakan 5 S yang sudah disebutkan tadi serta kegiatan sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Sementara itu untuk kegiatan yang dilakukan didalam kelas

[102] Hasil wawancara dengan Valentino D.W Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

dimulai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran khususnya IPS Terpadu yang nantinya akan diajarkan di setiap kelas terutama kelas VIII D selanjutnya dalam prosesnya dikelas guru juga melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaannya karena objek utamanya adalah peserta didik. Untuk proses pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII D SMPN 1 purwosari, guru melibatkan langsung peserta didik sehingga peserta didik diharapkan bisa mengerti mengenai apa yang mereka lakukan, seperti halnya ketika peserta didik di suruh untuk melakukan lagu nasionalisme.

Dalam mengintegrasiakan pendidikan karakter dengan IPS Terpadu tentunya guru harus menyesuaikan tema pelajaran yang diajarkan sehingga nilai-nilai karakter dan materi pembelajaran akan menjadi satu kesatuan yang bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik nantinya. tentunya dalam mengintegrasikan keduanya guru memasukkan poin-poin penting pendidikan karakter ke dalam RPP sehingga dari RPP ini guru bisa melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu yang berkarakter dengan baik meskipun terkadang tidak sesuai dengan renacana yang sudah dipersiapkan.

Dengan kegiatan-kegiatan pendidikan karakater yang dilaksanakan di SMPN1 Purwosari termasuk di kelas VIII D. Maka peserta didik lebih terbiasa melakukan hal tersebut sehingga nantinya akan membentuk karakter sikap sosial peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.

2. Sikap-sikap sosial yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua bagian, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan dalam bermasyarakat.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1 yaitu : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Purwosari termasuk kelas VIII D terdapat beberapa sikap yang telah tercakup dalam setiap pembelajaran di kelas, seperti yang di ungkapkan Bu Naisah selaku guru

mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII D kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa[103] :

> "bentuk sikap sosialnya mungkin seperti yang kita lihat didalam lembar pengamatan sikap siswa ini mas, mungkin bisa anda lihat langsung aja ada beberapa sikap sosial yang dibentuk di SMPN 1 purwosari ini. Salah satu contohnya seperti mengerjakan tugas, dalam mengerjakan tugas mungkin bisa terbentuk beberapa sikap sosial. Seperti jujur, kalo jujur dalam mengerjakan tugas tidak menyontek. Terus kalo disiplin, dalam mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, selain itu juga tanggung jawab dimana anak ini bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan gurunya jadi anak ini tidak mengabaikannya. Kan dari satu kegiatan saja bisa terbentuk beberapa sikap sosial terhadap siswa. Mungkin dari lembar pengamatan itu sudah jelas sikap-sikap yang dibentuk tehadap siswa."

Dari pernyataan Bu Naisah terhadap peneliti, maka dalam setiap pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan di kelas VIII D telah terlihat sikap-sikap sosial apa saja yang telah dibentuk, dari satu bentuk tugas akan tertanam beberapa bentuk sikap sosial yang nantinya akan dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswi kelas VIII D yang bernama Elsa , dia mengatakan bahwa[104] :

> "....sikap jujur, tanggung jawab seperti jika kita mempunyai tugas dari guru...."

Pernyataan dari Bu Naisah dan Peserta didik di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti berada di kelas VIII D untuk melakukan penelitian[105] :

---

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

[104] Hasil wawancara dengan Elsa A.F. Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

[105] Hasil pengamatan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senin tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB

> "pada tanggal 16 Mei 2016 10.25 peneliti mengikuti guru mata pelajaran IPS memasuki ruang kelas VIII D, selanjutnya setelah menjelaskan beberapa puluh menit guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membacakan soal kepada peserta didik, setelah soal yang dibacakan selesai peserta didik mulai mengerjakan soal tersebut, dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik mengerjakan soal dengan memanfaatkan buku paket maupun LKS yang dimiliki peserta didik dengan begitu suasana kelas tidak gaduh, kemudian peserta didik juga menyelasaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu sehingga jam tugas yang yang seharusnya diselesaikan dikelas tidak dibawa untuk menjadi tugas rumah."

Dari observasi yang peneliti lakukan dikelas VIII D dengan penyataan guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII D sendiri maka terdapat kesesuaian dimana peserta didik menunjukkan sikap sosial jujur, dimana peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan memanfaatkan buku yang ada selanjutnya peserta didik juga bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta peserta didik juga mengumpulkan tugas dengan waktu dimana peserta didik menujukkan sikap disiplin. Peneliti juga mendaptkan hasil dokumentasi di kelas VIII D [106]:

Gambar 4.3 : peserta didik mengerjakan tugas dengan memanfaatkan buku yang dimiliki menunjukkan sikap sosial jujur, disiplin dan bertanggung jawab)

[106] Hasil Dokumentasi di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senin tanggal 16 Mei 2016, Pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran IPS

Siswa kelas VIII D lain juga mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa sikap sosial yang ditanamkan, siswa tersebut bernama Roziqul, dia mengatakan bahwa[107] :

> ".....Sikap yang dibentuk antara lain Bertanggung jawab, jujur, gotong royong, dan terutama toleransi, dulu sering ejek mengejek antar teman tapi sekarang sudah tidak lagi dan saling menghormati antar sesama teman. Pada waktu teman maju didepan kelas juga kita tidak boleh menyoraki pak kan disitu kita juga harus menghormati teman kita"

Selanjutnya dari beberapa pernyataan diatas dikuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII D pada tanggal 16 Mei 2016[108] :

> "pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 10.25 peneliti melakukan observasi dikelas VIII D ketika pembelajaran IPS berlangsung.Selanjutnya guru menyuruh beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas, mereka diberi tugas membacakan naskah proklamasi tanpa melihat teks proklamasi. Ketika peserta didik maju didepan teman yang lain juga memperhatikan"

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa terlihat sikap sosial toleransi antar sesama teman, hal tersebut juga didukung hasil dokumentasi yang dimiliki peneliti ketika di kelas VIII D :[109]

---

[107] Hasil wawancara dengan Roziqul A.A. Selaku siswa kelas VIII D, di depan kelas VIII D, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 11.00 WIB

[108] Hasil pengamatan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS

[109] Hasil Dokumentasi di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senin tanggal 16 Mei 2016, Pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran IPS

Gambar 4.4 : peserta didik memperhatikan peserta didik yang sedang membacakan naskah proklamsi (menunjukkan sikap sosial toleransi dan santun)

Sementara itu Bapak Budi selaku Waka. Kurikulum menjelaskan sebagai berikut[110] :

> "....bentuk-bentuk sikap sosial sendiri telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum, dan sudah ada lembar penilaian nya,.... ini yang sikap sosial, ada Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, ramah tamah, dan sabar."

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 purwosari termasuk di kelas VIII D sesuai dengan cakupan yang telah di amanatkan dalam Kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan oleh siswa, guru, dan Waka. Kurikulum diatas. Bentuk sikap sosial tersebut antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

Selanjutnya untuk lebih memperkuat penelitian ini, peneliti telah melampirkan lembar pengamatan sikap yang telah diberikan sekolah, dimana dalam lembar pengamatan tersebut sudah terdapat bentuk-bentuk sikap sosial yang sudah tertanam kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D

3. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Dimensi sikap dalam pelaksanaan pendidikan karakter terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dimana berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa sementara itu untuk sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan sikap sosial lainnya. Dalam Kurikulum 2013 yang telah mengatur tentang standar kelulusan peserta didik, seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts yang salah satu kriteria kelulusannya adalah dimensi sikap.

Seperti yang diungkapkan Ibu Susta Hirawati Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari berikut ini[111] :

> "Dalam K13 sikap-sikap siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan kelulusan siswa itu sendiri mas, karena sekarang C saja sudah tidak naik mas, dalam menilai C sikap siswa tidak tergantung dari satu guru saja, jadi jika ada siswa yang

[111] Hasil wawancara dengan Ibu Susta Hirawati Selaku Kepala Sekolah, di ruang Kepsek, hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 08.30 WIB

> nilainya C nantinya akan ada rapat semua guru untuk menilai siswa tersebut dan juga tidak lepas berkomunikasi dengan orang tua"

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi Santoso selaku Waka. Kurikulum SMPN 1 Purwosari[112] :

> "saat ini meskipun nilai pengetahuannya sudah memenuhi KKM atau dianggap lulus tetapi nilai sikapnya C maka siswa itu dinyatakan tidak naik atau tidak lulus. Kan sekarang gini mas, jadi aspek kelulusan yang telah ditetapkan dalam Permen sudah tercover dalam standar kelulusan peserta didik, jadi sekarang itu sudah tergantung dari sikap siswa itu sendiri"

Dari pemaparan Kepala Sekolah dan Waka. Kurikulum SMPN 1 Purwosari maka hal itu sesuai dengan Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yang didalamnya mengatur salah satu kriteria kelulusan adalah dimensi sikap. Tak terkecuali dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di mana dalam kriteria kelulusannya juga tergantung dari sikap peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Naisah selaku guru IPS Terpadu Kelas VIII D, dimana beliau mengatakan[113] :

> "....mungkin si A suka bolosan tapi nilai nya bagus jadi kita kasih C karena meskipun nilainya bagus tapi kalau karakternya C anak ini otomatis tidak naik. Karena kan sekarang kenikan kelas dan kelulusan juga tergantung dari sikap atau karakter anak-anak juga."

Pentingnya sikap sosial peserta didik dalam setiap pembelajaran khususnya IPS Terpadu ini terlihat saat pihak sekolah menentukan kenaikan ataupun kelulusan peserta didik dari baik buruknya sikap sosial yang dilakukan oleh siswa tersebut sehingga sikap sosial peserta didik

---

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

[113] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

tidak hanya sebagai pelengkap dalam diri peserta didik namun baik buruknya sikap sosial yang dilakukan peserta didik merupakan tolak ukur untuk meluluskan peserta didik tersebut.

Dalam penilaian karakter yang dilakukan guru mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII D, Bu Siti Naisah memberikan keterangan kepada peneliti sebagai berikut[114] :

> "....kalo di sekolah penilaiannya lengkap seperti lembar pengamatan ini contohnya dalam lembar pengamatan ini kan ada penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal, seperti dalam jurnal ini berbeda dengan jurnal yang dikelas tapi kalo jurnal ini merupakan jurnal guru, seperti contohnya si A mencontek saat ulangan. sehingga guru-guru mencatat sikap yang dilakukan siswa, tapi kalo di raport itu langsung muncul karakter anak ini SB, B, C, dan K. Jadi kita menilai anak ini SB, B, C atau K itu sudah tau dari melihat karakter ini selama 2 semester ini...."

Pernyataan Bu Naisah tersebut juga didukung oleh Bapak Budi Santoso selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan[115] :

> "Jadi dalam penilaian sikap sosial terbagi menjadi 4 item yang antara lain yaitu penilaian observasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap semesternya..., penilaian antar teman ini dilakukan oleh teman sekelasnya jadi setiap anak diberi angket yang pertanyaannya dari guru jadi untuk menilai teman kelasnya sendiri contohnya anak ini mencotek atau tidak dan penilaian ini dilakukan satu kali dalam satu semester..., penilaian diri sendiri tidak jauh berbeda dengan penilaian antar teman dan angketnya sama jadi nanti guru menyocokan penilian yang dilakukan teman dan penilaian yang dilakukan oleh dirinya sendiri sehingga nanti guru mengetahui mana yang jujur dan mana yang tidak, contohnya si A menilai si B suka menyontek dan si C juga menilai si B suka menyontek tetapi si B menilai dirinya tidak pernah menyontek, dan juga sebaliknya. Jadi kedua penilaian ini akan lebih memudahkan guru untuk menilai sikap yang dimiliki oleh siswa tersebut. dan

[114] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

kalo penilaian jurnal itu seperti jurnal yang dimiliki guru, jadi untuk menilai sikap-sikap guru mencatat sikap positif dan negatinya siswa."

Selanjutnya penyataan dari guru IPS dan waka. Kurikulum di dukung dengan hasil observasi ketika peneliti mengikuti guru IPS memasuki kelas VIII D[116] :

"ketika peneliti mengamati kelas VIII D pad tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 10.25 peneliti mengikuti pembelajaran IPS terpadu yang berlangsung dari awal hingga akhir kemudian pada akhir jam pelajaran guru IPS mulai mengecek perlengkapan yang ada dimejanya selanjutnya guru mulai menilai sikap-sikap sosial yang telah di lakukan oleh peserta didik, namun guru hanya melihat siswa yang akan dinilai dan langsung menuliskan nilai di jurnal sikap yang dimiliki guru"

Dari hasil observasi diatas juga didukung dengan dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi diman guru melakukan penelian terhadap peserta didik :[117]

Gambar 4.5 : guru melakukan penilaian terhadap sikap sosial peserta didik

[116] Hasil pengamatan di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senain tangga 16 Mei 2016, pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran 1PS

[117] Hasil Dokumentasi di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari pada hari senin tanggal 16 Mei 2016, Pukul 10.25 WIB pada mata pelajaran IPS

Setidaknya terdapat beberapa item-item tersendiri untuk melakukan penilaian seperti yang diungkapan narasumber diatas, namun item-item tersebut telah terintegrasi kedalam lembar penilaian yang diberikan oleh sekolah kepada guru mata pelajaran, hal ini terlihat dari lembar penilaian yang dimiliki oleh Bu Naisah selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu, namun lembar penilaian tersebut tidak harus diisi ketika memasuki ruang kelas, seperti yang diungkapkan beliau bahwa dari melihat karakater anak setiap pertemuan guru sudah tahu karakter anak ini seperti apa. Seperti yang diungkapkan beliau kepada peneliti[118] :

> "...setiap hari kita sudah menilai karakter setiap anak bagaimana, si A, B, C itu bagaimana, karakternya kan kita itu sudah tau dari melihatnya setiap hari. Saya kira bagimana menilainya itu bukan dengan angka tapi dengan seperti tadi baik buruknya sikap anak-anak tadi."

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan dengan peneliti, Bapak Budi Santoso selaku Waka. Kurikulum menjelaskan secara rinci penilaian yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai penilai karakter tersebut, seperti yang diungkapakan beliau bahwa[119] :

> "Jadi penilaian nya begini, guru dari 12 mata pelajaran tidak menetukan secara langsung tetapi melaporkan dan menyerahkan nya ke wali kelas kemudian wali kelas berkolaborasi dengan BK untuk bermusyawarah dan menyimpulkan nilai sikap yang didapat siswa dari 12 mata pelajaran yang ada tadi... jadi nilainya nanti akan dirata-rata dari 12 mapel tadi sehingga dalam penilaian sikap anak ini akan mendapat sb, b, atau c. Karena saat ini jika siswa mendapat nilai c maka dinyatakan tidak naik atau tidak lulus. Maka dari itu jika siswa itu nilai pengetahuaannya bagus tetapi sikap nya buruk maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus atau tidak naik.

[118] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Naisah Selaku guru mapel IPS Terpadu di ruang guru, hari Senin tanggal 16 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB

[119] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso Selaku Waka. Kurikulum, di ruang kurikulum, hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 pada pukul 09.40 WIB

> Lah jika ada pernyataan kenapa siswa tersebut tidak naik maka laporan-laporan yang telah dibuat oleh guru tadi menjadi bukti kenapa siswa tersebut tidak naik. Jadi nanti jika orang tua mempertanyakan anaknya tidak naik atau tidak lulus maka kita dari pihak sekolah mempunyai bukti kenapa anaknya tidak naik karena sikap siswa tersebut C."

Diketahui bahwa penilaian yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran selanjutnya akan diberikan ke wali kelas dan akan berkordiansi dan bermusyawarah dengan BK untuk menetukan nilai rata-rata anak tersebut, begitulah proses penilaian karakter yang dilakukan di SMPN 1 purwosari.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum 2013 aspek penilaian sikap sangat penting, dimana dalam pelaksanaannya sikap sosial sangat mempengaruhi kenaikan maupun kelulusan peserta didik, dari nilai yang didapat siswa maka akan diketahui siswa tersebut naik atau tidak dan jika nilai tersebut menunjukkan kurang (K) dan cukup (C), maka siswa tersebut dinyatakan tidak naik , jadi minimal peserta didik harus memiliki sikap baik (B) lebih-lebih memiliki sikap sangat baik (SB).

Selanjutnya dalam melakukan penilaian guru telah memiliki lembar penilaian yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Lembar penilain tersebut berisi sikap-sikap yang harus di nilai oleh guru serta berisi item-item penilaian lain semisal penilain observasi, teman sejawat, observasi dan jurnal. Jadi dalam lembar penilaian sikap ini terdapat beberapa item lain untuk mendapatkan nilai sikap.

Setelah guru mata pelajaran menilai peserta didik dengan lembar observasi selanjutnya guru mata pelajaran menyerahkannya ke wali kelas

untuk berkordinasi dan bermusyawarah dengan guru BK dimana nantinya wali kelas dan guru BK menentukan nilai rata-rata sikap sosial peserta didik

Selain hasil wawancara yang didapat peneliti mengenai penilaian karakter dalam mata pelajaran IPS terpadu dikelas VIII D, peneliti juga mendapat lembar penilaian sikap siswa kelas VIII D diman nantinya lembar pengamatan tersebut akan dilampirkan di halaman Lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Purwosari terutama di kelas VIII D oleh peneliti mengenai proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang dimana "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Jika dicermati lagi maka fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sinilah maka pendidikan juga harus berdampak pada watak manusia, dengan kata lain pendidikan nasional kita harus dapat membentuk sikap peserta didik agar

menjadi lebih baik sehingga mempunyai kontribusi positif dilingkungan sekitarnya terlebih lagi terhadap bangsa dan negara. Seperti yang dijelaskan oleh Yvon Ambroise mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang sebagai berikut [120]:

Gambar 5.1 : Hubungan Nilai, Sikap, dan Karakter

Gambar diatas menggambarkan bahwa nilai menjadi acauan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acauan dalam bertingkah laku. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap ataupun pola tingkah laku seorang individu nantinya yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya.

Dalam fungsi pendidikan nasional terlihat jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan disekolah harus terintegrasi dengan pendidikan karater. Karena pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi sikap dalam standar kelulusan peserta didik.

Seperti definisi pendidikan karakter dalam setting sekolah, dimana pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah, defini tersebut memiliki makna sebagai berikut : *pertama*, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang teritegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, *kedua*,

[120]Sutarjo Adisusilo, *op.cit.*, hal. 69

diarahkan pada pengauatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangan, *ketiga*, penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.[121] Selanjutnya dalam buku Agus Zaenul Fitri dijelaskan bahwa salah satu strategi implementasi pendidikan karakter yaitu pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.[122] Dari sini terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tertama didalam kelas haruslah diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS Terpadu.

Implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu tentunya bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik terutama sikap sosial peserta didik. Pembentukan sikap sosial peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan pendidikan karakater ialah membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik serta dalam standart kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pemerintah sikap peserta didik merupakan salah satu aspek yang menjadikan acuan dalam kelulusan.

Selanjutnya dalam proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Purwosari terutama kelas VIII D sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya telah di integrasiakan kedalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam prosesnya pelaksanaan pendidikan karakter terutama di

[121] Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit.*, hal 5
[122] Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hal 45

dalam kelas VIII D yang di integrasikan dengan mata pelajaran IPS Terpadu dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dimana materi tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai karater yang dimasukkan dalam materi pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Masnur Muslich dalam bukunya bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplesitkan, dikaitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.[123]

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

2. Sikap-sikap sosial yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Kompetensi sikap yang telah tercantum dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial seseuai dengan lampiran

[123] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1 yaitu : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sesuai dengan KI 2 maka kompetensi sikap sosial yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Selanjutnya dalam mata pelajaran IPS terpadu yang dilaksanakan di SMPN 1 Purwosari khususnya kelas VIII D telah ditanamkan sikap-sikap sosial yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya dalam buku M. Mahbubi dijelaskan bahwaa berdasarkan kajian-kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika, akademik dan perinsip-perinsip HAM telah terindentifikasi bentuk-bentuk nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.[124] Dari lima nilai utama yang telah disebutkan tadi didalamnya juga disebutkan mengenai sikap sosial yang telah merujuk pada KI 2 tersebut.

[124] M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter),* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 44.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D guru melaksanakannya dengan menanamkan sikap-sikap positif terutama sikap sosial. Dalam menanamkan sikap sosial tentunya guru juga menyesuaikan materi dengan sikap yang sesuai didalamnya.

Dari sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D peneliti mendapatkan kesesuai teori dengan hasil penelitian dimana dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah yang didalamnya terdapat kompetensi inti 2 dan mengacu kepada kompetensi sikap sosial. Seperti yang telah dijelaskan diatas dan hasil data yang diperoleh oleh peneliti sikap-sikap sosial yang dibentuk dalam pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut : perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

3. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 yang telah mengatur tentang standar kelulusan peserta didik, seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS yang salah satu kriteria kelulusannya adalah dimensi sikap. Maka dari itu sikap positif peserta didik menentukan kelulusan atau naik tidaknya peserta didik tersebut.

Sebenarnya, dasar dalam melakukan penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Selanjutnya dalam aktivitas peserta didik yang terkait dengan pendidikan karakter dapat dilihat dari catatan harian atau portofolio yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Catatan ini disusun berdasarkan nilai-nilai atau bentuk-bentuk sikap sosial yang ditanamkan dikelas nantinya. selainitu dalam kelanjutannya bisa dilakukan dengan observasi yang dilakukan tenag pendidik.[125]

Penilaian karakter yang dilakukan tentunya melihat dari karakter sikap peserta didik dimana nantinya akan dicatat oleh guru didalam lembar pengamatan sikap peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya guru dapat menilai peserta didik hanya dengan melihat sikap peserta didik selama dua semester yang sudah dijalankan di kelas.

Dari data yang diperoleh peneliti di SMPN 1 Purwosari, peneliti melihat bahwa penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilakasanakn oleh guru IPS Terpadu yang nantinya akan diserahakan ke wali kelas dan wali kelas akan berkonsultasi dengan BK untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik.

Dalam melakukan penilaian di SMPN 1 Purwosari khususnya di kelas VIII D, sekolah menetapkan empat item pelaksanaan penilain dimana dalam penilaian tersebut semua berperan aktif dalam menentukan nilai peserta didik. empat item tersebut adalah lembar diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan

[125] *Ibid., hal. 127*

jurnal, dan hasil dari empat item tersebut nantinya akan dimasukkan kedalam lembar penagatan yang telah dimiliki oleh guru mata pelajaran atau IPS Terpadu.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalaui IPS terpadu dilakukan denag lembar pengamatan sikap peserta didik yang dimiliki guru IPS Terpadu, dan didalam lembar pengamatan terdapat empat item tadi yang nantinya akan diserahkan kepada wali kelas dan wali kelas akan dan wali kelas akan berkonsultasi dengan BK untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nila-nilai karater bisa tertanamkan kepada peserta didik. dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut guru IPS Terpadu menyisipkannya kedalam RPP. Nilai-nilai karakater nantinya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dikelas. selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter-karakter sikap sosial di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika guru memberi tugas kepada peserta didik dimana peserta didik harus bersikap jujur dalam mengarjakan tuganya yang artinya peserta didik diharapkan tidak mencontek tugas peserta didik lain.
2. Sesuai dengan kompetensi sikap sosial yang harus dibentuk dalam kurikulum 2013 dimana didalamnya telah mencangkup seluruh sikap sosial yang berkaitan langsung kompetensi inti dua maka SMPN 1 Purwosari khususnya dikelas VIII D telah menyesuaikan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu, kompetensi sikap yang

dibentuk dalam proses pendidikan karakter di kelas VIII D antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.

3. Penilaian karakater dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan sangat ketat, hal ini sesuai yang diamanatkan Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts yang salah satu kriteria kelulusannya adalah dimensi sikap. Dalam penilaian ini terdapat empat nilai yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Selanjutnya dalam melakukan penilaian guru IPS Terpadu nantinya akan dibantu dengan empat item penilaian yang antar lain lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian teman sejawat, lembar penilaian observasi dan jurnal. Dari kempat iemtm ini guru nantinya akan memasukkan kedalam lembar lembar pengamatan sikap peserta didik. Selanjutnya dari lembar pengamatan guru IPS Terpadu akan menyerahkannya kepada wali kelas dan wali kelas akan dan wali kelas akan berkonsultasi dengan BK untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakater dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII D melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 purwosari, diantaranya :

1. Untuk sekolah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pelaksanan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Untuk kedapannya guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplemantasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan

disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di implementasikannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter.* Jakarta: PT. Rajagarfindo Persada.

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial edisi rivisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amri, sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Arifin, M. Dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kusnandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter (Implemtasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mujiyono dan Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional).* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Model.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Samsul. 2009.*Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jogjakarta: Primasophie.

Warsito, Bambang. 2012. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan SMPN 1 Purwosari menerapkan Pendidikan Karakter ? (1)
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari saat ini ? (1)
3. Bagaimana upaya sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakater ini dapat membentuk sikap sosial peserta didik ? (1)
4. Sikap sosial apa saja yang dimiliki peserta didik setelah adanya pelaksanaan pendidikan karakter ? (2)
5. Bagaimana keadaan sikap sosial peserta didik SMPN 1 Purwosari sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter ? (2)
6. Menurut anda apakah peserta didik sudah menerapkan karakter sikap sosial dilingkungan SMPN 1 purwosari ? (2)
7. Bagaimana evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 Purwosari ? (3)
8. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 purwosari ? (3)

B. Waka. Kurimulum

1. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang ada di SMPN 1 purwosari ? (1)
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter yang di integrasikan dengan mata pelajaran di SMPN 1 Purwosari ? (1)
3. Bagaimana upaya waka kurikulum dalam melaksanakan pendidikan karakter yang nantinya bisa membentuk sikap sosial peserta didik sehingga bisa berjalan dengan baik di SMPN 1 Purwosari ini ? (1)
4. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter sikap sosial melalui setiap pembelajaran di SMPN 1 Purwosari ini ? (1)
5. Sebelum pelaksanaan pendidikan karakter yang membentuk sikap sosial peserta didik, apakah ada pelatihan terlebih dahulu terhadap para guru di SMPN 1 purwosari ini ? (1)
6. Dalam setiap pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter terdapat sikap sosial apa saja yang dibentuk terhadap peserta didik ? (2)
7. Bagaimana keadaan sikap sosial peserta didik SMPN 1 Purwosari sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter ? (2)
8. Menurut anda apakah peserta didik sudah menerapkan karakter sikap sosial dilingkungan SMPN 1 purwosari ? (2)
9. Bagaimana cara menilai dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 1 purwosari ? (3)
10. Bagaimana penilaian sikap sosial peserta didik setelah proses pendidikan karakter yang telah di integrasikan dengan setiap mata pelajaran ? (3)

C. Guru IPS Terpadu

1. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran IPS Terpadu berlangsung ? (1)
2. Bagaimana mengintegraskan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu ? (1)
3. Bagaiamana menyususn Silabus dan RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dimana nantinya bisa membentuk sikap sosial peserta didik ? (1)
4. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII D melalui mata pelajaran IPS Terpadu ? (1) apakah terdapat metode tersediri dalam melaksanakannya ?
5. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter di kelas VIII D yang nantinya dapat membentuk sikap sosial peserta didik ? (1)
6. Bagaimana upaya atau strategi anda sebagai guru IPS Terpadu kelas VIII D dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga membentuk sikap sosial peserta didik ? (1)
7. Sikap sosial apa saja yang di bentuk melalui pembelajaran IPS Terpadu dalam pendidikan karakter ini ? (2)
8. Bagaimana strategi dalam menanamkan karakter sikap sosial terhadap peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D ? (2)
9. Bagaimana keadaan sikap sosial peserta didik kelas VIII D sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter ? (2)
10. Menurut anda apakah peserta didik kelas VIII D sudah menerapkan karakter sikap sosial dilingkungan kelas atau SMPN 1 purwosari ? (2)
11. Bagaimana penilaian terhadap karakter sikap sosial peserta didik kelas VIII D dalam pembelajaran IPS terpadu ? (3)

12. Bagaimana hasil penilaian karakter sikap sosial peserta didik kelas VIII D dalam pembelajaran IPS terpadu ? (3)

13. Bagaimana mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII D dan apakah menurut anda sudah berhasil ? (3)

14. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 purwosari ?

D. Siswa Kelas VIII D

1. Apakah adik sudah mengerti pendidikan karakter itu seperti apa ? (1)
2. Apakah dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas para guru sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu ? (1) Bagaimana guru melaksanakannya proses pembelajaran tersebut ?
3. Apakah terdapat perubahan sikap setelah memperoleh pendidikan karakter yang diberikan sekolah ? (2) sikap sosial apa saja yang telah dimiliki setelah adanya pendidikan karakter ?
4. Apakah adik sudah mengamalkan sikap sosial di lingkungan sekolah ? contohnya seperti apa ? (2)
5. Bagaimana adik menilai sikap sosial teman-teman kelas adik ? (3)
6. Apakah menurut adik sikap sosial adik sudah baik atau tidak setelah adanya pendidikan karakter ? (3)

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Purwosari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / Satu
Materi Pokok : Dinamika Kependudukan Dan Pembangunan Nasional
Pertemuan Ke : 16-17 (Kualitas Penduduk Dan Pergerakan Nasional)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Materi Pokok

Pergerakan Nasional Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan latar belakang pergerakan nasional Indonesia.
2. Menjelaskan hubungan kualitas penduduk dan pergerakan nasional Indonesia.
3. Menjelaskan proses kebangkitan nasional Indonesia.

4. Mengevaluasi makna sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia.

D. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian kompetensi

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1	Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	1.1.1 Menunjukkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan YME
1.2	Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan memprtimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2.2	Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahn sosial sederhana	2.2.1 Menganalisa kualitas penduduk dan pergerakan nasional. 2.2.2 Mengevaluasi makna sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa.
3.2	Mendiskripsikan perubahan masyarakat pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan Serta perubahan dalam aspek gografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	3.2.1 Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas penduduk. 3.2.2 Menjelaskan latar belakang pergerakan nasional Indonesia 3.2.3 Menjelaskan proses kebangkitan nasional Indonesia
4.2	Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dilingkungan masyarakat Sekitar	4.2.1 Menganalisa kualitas penduduk Indonesia dan pergerakan nasional. 4.2.2 Mengevaluasi makna sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang pergerakan nasional Indonesia.
2. Hubungan kualitas penduduk dan pergerakan nasional Indonesia.
3. Proses kebangkitan nasional Indonesia.
4. Sumpah pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia.

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran subsubtema ini adalah:

1. Pendekatan : Saintifik (*Scientific*)
2. Model : Pembelajaran *inquiry*

G. Media Pembelajaran

1. Gambar diorama

H. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pegangan Siswa IPS Terpadu
2. Buku Paket IPS Terpadu

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
b) Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas.
c) Guru memberi motivasi: menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
d) Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
e) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang.

2. Kegiatan inti

a) Mengamati

- Peserta didik diminta mengamati gambar diorama Sumpah Pemuda

- Berdasarkan hasil pengamatan gambar diorama Kongres Pemuda II, peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan. Contoh: Apa yang dimaksud Sumpah Pemuda, mengapa perlu ada sumpah pemuda, bagaimana makna sumpah pemuda, dan sebagainya.
- Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum, peserta didik diminta untuk memperbaiki.
- Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

b) Menanya

- Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta persebaran hasil bumi di Indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: mengapa muncul pergerakan nasional Indonesia? Faktor apa saja yang melatarbelakangi pergerakan nasional Indonesia? Bagaimana proses pergerakan nasional Indonesia? Mengapa muncul Sumpah Pemuda? Bagaimana arti penting sumpah pemuda bagi pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia?
- Salah satu peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.
- Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

c) Mengumpulkan Data/Informasi

- Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber,

seperti: membaca Buku Siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.

d) Mengasosiasi/Menalar

- Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).
- Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.

e) Mengomunikasikan

- Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
- Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang presentasi.
- Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

3. Kegiatan Penutup

a) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

b) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.

c) Peserta didik diberi tugas untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.

d) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada subtema berikutnya.

J. Penilaian

1. Penilaian Aspek Sikap

Rubrik penilaian sikap

NO	NAMA	SPIRITUAL	SOSIAL		SKOR
		Menghayati Krunia Tuhan (1 – 4)	Percaya Diri 1-4	Tanggung Jawab 1-4	

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Pertanyaan

1) Apa yang dimaksud dengan nasionalisme ?
2) Faktor-faktor apa saja yang mendorong timbulnya nasionalisme ?
3) Mengapa tanggal 20 Mei diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional ?
4) Bagaimanakah pengaruh Sumpah Pemuda terhadap pergerakan bangsa Indonesia ?
5) Siapakah pendiri Indische Partij? Mengapa mereka mendirikan Indische Partij?
6) Apa yang melatar belakangi berdirinya Sarekat Islam ?
7) Mengapa PNI dibubarkan Belanda ?
8) Apa yang dimaksud dengan politik etis ?
9) Bagaimanakah cara pelaksanaan politik etis ?
10) Bagaimanakah dampak pelaksananan politik etis bagi Indonesia?

3. Penilaian Aspek Keterampilan

Rubrik penilaian ketrampilan (presentasi)

NO	NAMA	Kemampuan presentasi (1-4)	Kemampuan bertanya (1-4)	Kemampuan menjawab (1-4)	JUMLAH

Keterangan:

Nilai rentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat baik

Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Mengetahui

…….

Kepala Sekolah

Dra. Susta Hirawati,M.Pd

NIP.19620517 198803 2 005

Guru Mata Pelajaran

Siti Naisah,S.Pd

NIP 19640608 199412 2 00

LAMPIRAN III

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016
SMP NEGERI 1 PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN

WALI KELAS : SRI SUSILIWATI, S.Pd
KELAS : VIII D

SEMESTER : GANJIL
MATA PELAJARAN : IPS

No	Nama Peserta Didik	Sikap Sosial																										Nilai Rata-Rata			
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Toleransi				Gotong Royong				Santun				Percaya Diri							
		DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL	DR	TS	OBV	JNL
1	Abdul Wahab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Afrijal Muhaimin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ainun Naimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Alvian Rohmansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Andrew Misbahul A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Annisa Esadora H.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Cahya Fatchul M.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Cahya Ningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Dewi Wahyuningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Dhwvy Puspita A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Duwi Fitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Dwi Rimadayanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Eka Maulidyah P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Elsa Atika F.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

15	Herlina Firdayanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Khofifah Q.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	M. Syahrul Maulana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	Mara Qonitatillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Marlines Rindriyawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	Mas'anik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	M. Rosyidi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	M. Bilal Aziz M.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	M. Khoiron Muh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Reisa Zulfa Agustini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	Rhadityo Andreawan A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Rifchal Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	Riki Rizqi A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	Rizal Agil S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	Roziqul Akbar A.F.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Susanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Syagita Fantya D.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Taufik Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	Tegar Dwi S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	Valentino Dimenta W.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	Yusriyatul Munifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	Zihan Firda A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

DR : Penilaian Diri
TS : Penialaian Teman Sejawat
OBV : Observasi
JNL : Jurnal

1 : Kurang
2 : Cukup
3 : Baik
4 : Sangat Baik

LAMPIRAN IV

Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D

Pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D

Pelaksanaan penddikan karakter di kelas VIII D

Menanamkan karakter percaya diri kepada peserta didik

LAMPIRAN V

Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara dengan Waka. Kurikulum

LAMPIRAN VI

Wawancara Dengan Guru IPS Terpadu Kelas VIII D

Wawancara dengan Peserta didik Kelas VIII D

BIODATA PENULIS

Nama	: Mohammad Bagus Subhi
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 30 Agustus 1993
Alamat	: Jl. Raya Purwosari No.183 Kel. Purwosari, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan
Ayah/Ibu	: Moch. Sowi/Nunik Afidah
Riwayat Pendidikan	: SD Negeri Martopuro 01 SMP Negeri 1 Purwosari SMK Negeri 1 Purwosari
Universitas	: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas/Jurusan	: FITK/ PIPS
NIM	: 12130025
Telp.	: 085 755 627 194
E-mail	: bagussubhi@gmail.com